

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya kemajuan jaman, kehidupan yang dialami kerap sekali mengalami perubahan, namun tidak semua aturan kehidupan tercantum di Al-Qur'an. Al-Qur'an memuat hal-hal yang berprinsip muamalat dalam struktur umum dan mengatur dalam garis besar, sedangkan untuk pedoman khusus tambahan terkandung dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis yang mengarahkan muamalah jelas sesuai dengan standar yang diterapkan dalam Al-Qur'an. Secara garis besar muamalah terbagi menjadi dua bagian, yaitu 1) *Al Mu'amalah Al Madiyah* adalah muamalah yang memandang benda dengan sifat-sifat material, 2) *Al Mu'amalah Al Adabiyah* adalah muamalah yang mengkaji sejauh mana cara memperdagangkan benda mulai dari panca indra manusia dengan komponen kebutuhan meliputi hak-hak dan kewajiban seperti jujur, hasud, dengki, dendam. Ini dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip dari segi objeknya. Dengan tujuan agar jual beli barang bagi umat Islam bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi tujuan berdagang bagi umat Islam harus ke atas untuk memperoleh ridha Allah SWT dan merata untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, barang dagangan yang dipertukarkan pada umumnya mengacu pada ketentuan Allah yang merupakan ketentuan syariat Islam dan tidak akan menjual atau membeli produk yang haram.<sup>1</sup>

Jual beli adalah perjanjian yang biasa dilakukan di masyarakat dalam membeli dan melengkapi keperluan sehari-hari. Dalam melakukan jual beli akan terjadi suatu transaksi antara penjual (seseorang yang menjual barang) dan pembeli (seseorang yang membeli barang dari penjual) dengan transaksi/menukarkan barang tersebut sesuai yang telah keduanya sepakati. Jual beli diartikan sebagai persetujuan memperdagangkan barang atau benda yang mempunyai harga antara dua pihak, yang satu mendapat barang atau barang

---

<sup>1</sup> Mohammad Enyco Yuss4 and Moegiri, "Pelelangan ikan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kota Pekalongan Ditinjau Dari Prespektif Islam," Jurnal Nevaca 16, no\_1 (2020): 96—108.

dagangan dan yang lain mengakuinya sesuai dengan pengaturan atau syarat yang sah menurut syara' dan disepakati.<sup>2</sup>

Salah satu dari jual beli yang ada dan baru berkembang adalah jual beli dengan sistem lelang/obral. Jual beli dengan sistem lelang ini salah satunya berlangsung di dunia perikanan, yakni pelelangan ikan. Pelelangan ikan adalah penawaran ikan di tempat terbuka melalui penawaran tertinggi sebagai pemenang. Hal itu juga dapat diartikan sebagai model perdagangan dengan cara menjual ikan secara transparan dengan mencari tawaran yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Tempat terjadinya jual beli ikan menggunakan model lelang ini dapat terjadiannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI adalah pasar itu biasanya terletak di pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan terdapat transaksi jual beli ikan atau hasil laut lainnya baik dengan model lelang atau tidak. Fungsi dari adanya TPI ini diantaranya yaitu untuk melancarkan kegiatan promosi dengan model lelang, untuk memudahkan pembinaan mutu ikan yang diperoleh pemancing, untuk memudahkan pengumpulan data statistik. Mengingat sistem perdagangan diharapkan penangkapan ikan dengan sistem lelang dapat meningkatkan pendapatan para pemancing dan perusahaan perikanan dan pada akhirnya dapat mendorong dan mendukung kemajuan kegiatan penangkapan ikan di laut.<sup>4</sup>

Kabupaten Pati merupakan daerah penangkapan ikan terbesar ketiga di Indonesia. Berdasarkan informasi yang diungkap gatra.com, ikan yang diperoleh mencapai 58.000 ton atau Rp 535 miliar setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa ada 8 unit TPI.<sup>5</sup> Kecamatan Juwana adalah penyokong

---

<sup>2</sup> Muhammad Azmi, Hasan Basri, and Dewi Nurjannah Nasution, "PeIaksanaan Transaksi Akad Jual Beli Dalam Kompilasi Hükum Ekonomi Syariah ( KHES ) Kecamatan Tampan Pekanbaru," *Jurnal Gagasan Hükum* 3, no\_ I (2021): 1—14\_

<sup>3</sup> Nurul Istiqomah, "Analisis Hükum İslam Terhadap Praktek Jual Beli ikan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara <sup>1</sup>ekalongan," *Jurnal IQTISAD* 5, no\_ 1 (2018) 75-98.

<sup>4</sup> Lidia Sinaga, Zulkamaini, and Hendrik, "Pengelolaan Tempat Pelelangan ikan (TPI) Dalam

Mendukung Usaha Kegratan Nelayan Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir I*, no. 4 (2020). 57—63\_

<sup>5</sup> Fitri Melinia Ramandani et al\_, "Perancangan Tempat Pelelangan ikan (TPI) Dengan Pendekatan Arsitektur Modem Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati," *Jurnal Poster Pirata Şandana* 3, no\_ 2 (2022) 154\_

kontributor tangkapan ikan terbesar di Kabupaten Pati.<sup>6</sup> Sesuai yang diumumkan DKP Januari 2022, jumlah kapal yang masuk ke TPI Juwana sebanyak 173 unit, Unit I sebanyak 84 unit, dan TPI Juwana II sebanyak 89 unit. Hadirnya dua unit TPI di kawasan Goana menjadi bukti bahwa sentra penangkapan ikan semakin berkembang.<sup>7</sup>

TPI Unit II Juwana berlokasi di Desa Bagumulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tepatnya di Jl. Hang Tuah No. 79 dekat dengan transportasi, distribusi dan pemasaran hasil perikanan, selain itu juga dekat dengan objek penting yaitu pelabuhan perikanan Guana. Tugas dan tugas unit TPI II Juwana adalah menjual ikan dan menimbang ikan yang dihasilkan nelayan, kelancaran pengumpulan pelelangan, pengamanan TPI, menyelenggarakan bongkar muat ikan, mengatur penggunaan tempat ikan, menyelenggarakan pelelangan pengelolaan, dan kegiatan pengawasan dan pengendalian di TPI.<sup>8</sup>

Model lelang yang dipimpin di TPI Unit II Juwana merupakan model lelang lisan. Model lelang dengan penawaran lisan juga dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu: lelang dengan penawaran lisan dengan harga yang meningkat dan lelang dengan penawaran lisan dengan harga yang lebih rendah. Model lelang dengan penawaran verbal harga tinggi, jurunya menentukan harga penawaran dengan suara yang jelas dan keras di hadapan pembeli yang tertarik. Kesepakatan ini diawali dengan harga yang murah, kemudian setelah penawaran diadakan, ditemukan calon yang menawarkan dengan harga paling tinggi.<sup>9</sup>

Kegiatan pelelangan ikan di TPI Unit II Juwana dilakukan pada saat seluruh perahu sudah menurunkan ikan hasil tangkapan nelayan untuk dilelang. Dalam pelaksanaannya, persiapan lelang diperlukan sebelum

---

<sup>6</sup> Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, Data Produksi Raman Kotor Yang Lelang Di TPI Juwana Unit 11 (Pati : TPI Juwana Unit 117 2021).

<sup>7</sup> Ramandani et al , "Perancangan Tempat Pelelangan ikan (TPI) Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

<sup>8</sup> Profil TPI Juwana Unit II, Sejarah TH Juwana Unit II (Dokumentasi TPI Juwana Unit II, 2016).

<sup>9</sup> Harirotul ihtromah: "Analisis Sistem Lelang ikan Di Tempat Pelelangan ikan (TPI) Taşik Agung Rembang Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

undangan penawaran dimulai. Pada tahap awal ini, kapal sudah berada di dermaga dengan hasil tangkapan dan langsung dibawa ke TPI. Setelah itu, awak kapal memindahkan ikan dari perahu ke keranjang ikan yang telah disediakan petugas beserta berat ikan ditentukan oleh juru tawar. Juru tawar menawarkan ikan dalam keranjang dengan harga tinggi dan menunjukkan kondisi ikan yang disimpan di balai lelang. Harga penawaran diturunkan atau dinaikkan sampai berakhirnya kesepakatan biaya dengan pembeli (bakul), penjual menyatakan persetujuannya dengan isyarat tangan.

Namun dalam beberapa kasus dalam pelaksanaan penjualan, ketika kesepakatan penetapan biaya terjadi, pemilik barang (pemancing) tidak hadir, yang memungkinkan terjadi kekurangan dalam penentuan biaya, misalnya harga tidak sesuai dengan keadaan ikan, jenis ikan, dll. Sedangkan pada siklus lelang, terjadi proses tawar menawar antara pedagang (pemancing) dan pembeli (bakul), dan TPI adalah tempat berkumpulnya keduanya, hingga biaya yang disepakati oleh keduanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pelelangan ikan di TPI Unit II Juwana yang dilihat berdasarkan perspektif islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sistem lelang ikan di TPI Unit II Juwana?
2. Bagaimana sistem lelang ikan di TPI Unit II Juwana ditinjau dari perspektif ekonomi syari'ah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui & menganalisis manajemen system lelang ikan di TPI unit II Juwana.
2. Untuk mengetahui & menganalisis sistem lelang ikan di TPI Unit II Juwana ditinjau dari perspektif ekonomi syari'ah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang telah penulis teliti diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis  
Hasil penelitian dapat memberikan khazanah keislaman dan ekonomi Islam dalam manajemen ekonomi islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi TPI diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan nanfaat & pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sistem lelang.
  - b. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat & pengetahuan tentang manajemen sistem lelang.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian  
Jenis penelitian ini kualitatif yaitu penlitian bersifat/memiliki karakteristik, bahwa informasinya diungkapkan sebagaimana adanya tanpa mengubahnya sebagai symbol. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka/symbol.
2. Sumber Data Penelitian  
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Sumber Data Primer  
Jenis data primer adalah data dasar yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan data secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan pimpinan TPI Unit II Juwana.Juwana.
  - b. Sumber Data Sekunder  
Sumber data seknder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder dalam penlitian ini yaitukaryawan TPI Unit II Juwana & nelayan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah cara dengan dilakukannya untuk mengamati aktivitas pemusatan perhatian pada obyek tertentu dengan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan peneliti ini implementasi manajemen sistem lelang ikan di TPI Unit II Juwana.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pengelolaan sistem ikan di TPI Unit II Juwana dan problematika yang dihadapi dalam manajemen sistem lelang ikan di TPI Unit II Juwana. Yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah pimpinan, karyawan dan nelayan TPI Unit II Juwana.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumentasi disini adalah data atau dokumen yang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mengungkap untuk mengungkap data tentang gambaran umum TPI Unit II Juwana, dan dokumen yang terkait lelang yang dilakukan di TPI Unit II Juwana.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran umum proposal penelitian ini dapat diketahui dengan mudah pembahasan proposal penelitian yang berkaitan dengan analisis sistem lelang di TPI Unit II Juwana secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama meliputi:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka bertkir, dan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, identifikasi variabel, uji asumsi klasik teknik, pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang bempa gambaran obyek penelitian dan analisis data, selain itu pada bab ini juga berisikan pembahasan (komprasi analisis data dengan teori atau penelitian lain)

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi